

Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pendidikan untuk Mewujudkan Budaya Toleran di Sekolah

Putri Anairotus Sa'diyah *¹

Mustakimah ²

Nurul Mubin ³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

*e-mail: putrianairotus@gmail.com¹, Mustakimah739@gmail.com², mubin@unsiq.ac.id@gmail.com³

Abstrak

Fenomena meningkatnya intoleransi dan diskriminasi di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa pendidikan belum sepenuhnya berhasil menanamkan nilai-nilai multikultural secara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pendidikan serta implikasinya terhadap terbentuknya budaya toleran di sekolah. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kasus di salah satu sekolah menengah pertama, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru serta siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai multikultural berlangsung melalui keteladanan guru, pembiasaan dalam kegiatan belajar, dan integrasi nilai dalam kurikulum tersembunyi. Namun, proses tersebut menghadapi kendala seperti perbedaan latar belakang budaya dan kurangnya pelatihan guru. Kesimpulannya, pendidikan multikultural efektif membangun budaya toleran apabila didukung oleh sinergi antara kebijakan sekolah, peran guru, dan partisipasi siswa. Implikasinya, sekolah perlu memperkuat strategi internalisasi nilai melalui kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan penguatan karakter berbasis multikultural.

Kata kunci: Budaya toleran, karakter, internalisasi nilai, pendidikan multikultural, sekolah

Abstract

The growing phenomena of intolerance and discrimination in schools indicate that education has not yet fully succeeded in internalizing multicultural values. This study aims to analyze the process of internalizing multicultural values in education and its implications for fostering a tolerant culture in schools. Using a qualitative approach through a case study at a junior high school, data were collected through observation, interviews, and documentation involving teachers and students. The results reveal that the internalization of multicultural values occurs through teacher role modeling, habituation in learning activities, and integration into the hidden curriculum. However, the process faces obstacles such as diverse cultural backgrounds and insufficient teacher training. In conclusion, multicultural education effectively fosters a tolerant culture when supported by the synergy among school policies, teacher roles, and student participation. The implication suggests that schools should strengthen internalization strategies through curriculum design, extracurricular programs, and character education based on multicultural principles.

Keywords: Character, multicultural education, school, tolerant culture, value internalization

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara yang memiliki keragaman budaya, etnis, agama dan bahasa menghadapi tantangan serius dalam pembangunan karakter toleran dan setara di dalam sistem pendidikan. Salah satu gejalanya adalah munculnya sikap diskriminatif ataupun eksklusif antar murid akibat latar belakang berbeda, yang menunjukkan bahwa pendidikan belum sepenuhnya berhasil menjadikan keberagaman sebagai kekuatan pembelajaran yang inklusif. Penelitian terkini menemukan bahwa penerapan pendidikan multikultural terbukti berkontribusi dalam

meningkatkan kesadaran sosial dan toleransi antar siswa melalui integrasi nilai dalam kurikulum sekolah.¹

Hasil kajian menunjukkan bahwa internalisasi nilai multikultural, yakni proses menjadikan nilai-nilai seperti keterbukaan, saling menghormati, kerjasama antar beda latar budaya sebagai bagian dari sikap dan perilaku siswa mulai banyak diteliti di Indonesia. Sebagai contoh, *School and Sociology of Religious Education: Practice Study of Internalizing Multicultural Values* pada pendidikan agama di sekolah menengah menyimpulkan bahwa internalisasi nilai multikultural berjalan melalui tahapan transformasi nilai, transaksi nilai, dan trans-internalisasi, serta melalui kurikulum, metode pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*).² Penelitian lain, seperti *Internalization of Multicultural Values through the Education Process in Manado State University*, menggambarkan proses internalisasi nilai multikultural di perguruan tinggi yang keberagamannya tinggi.³ Serta penelitian pada tingkat sekolah dasar dan menengah yang menunjukkan bahwa pola pembelajaran–misalnya pada mata pelajaran IPS atau PAI–yang mengintegrasikan nilai multikultural dapat mendorong terbentuknya sikap toleran siswa.⁴

Meskipun demikian, terdapat beberapa kesenjangan antara penelitian-penelitian yang ada dengan situasi faktual di lapangan. Pertama, banyak penelitian difokuskan di tingkat pendidikan tinggi atau sekolah yang memiliki kondisi sangat mendukung (misalnya sekolah dengan program multikultural eksplisit), sedangkan di banyak sekolah dasar dan menengah di berbagai daerah, terutama daerah dengan tingkat keragaman tinggi atau konflik sosial, masih kurang diteliti bagaimana internalisasi nilai multikultural diimplementasikan secara sistematis dan menyeluruh. Contohnya, artikel tentang integrasi nilai multikultural di daerah pasca-konflik (misalnya di IAIN Palu) menunjukkan bahwa konteks lokal sangat menentukan suksesnya internalisasi tersebut.⁵ Kedua, sebagian besar penelitian lebih menekankan pada proses (bagaimana internalisasi dilakukan) tetapi kurang fokus pada hubungan langsung antara internalisasi nilai multikultural dengan indikator budaya toleran yang konkret di sekolah, misalnya pengurangan konflik antar siswa, peningkatan interaksi lintas etnis/agama, perubahan sikap diskriminatif, dan sebagainya. Ketiga, banyak penelitian bersifat deskriptif kualitatif tanpa menghubungkan secara kuat dengan model konseptual atau kerangka teoritis yang menjelaskan mekanisme internalisasi yang efektif dalam setting sekolah yang heterogen.

Untuk menutup kesenjangan tersebut, artikel ini mengajukan argumentasi bahwa internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pendidikan sekolah bukan sekadar “menyampaikan” nilai toleransi secara verbal, tetapi harus diikuti oleh rancangan strategis yang melibatkan kurikulum, metode pembelajaran, lingkungan sekolah (termasuk sekolah sebagai komunitas belajar), pelibatan siswa aktif, dan evaluasi perubahan sikap serta perilaku. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mekanisme, tantangan, dan hasil dari internalisasi nilai-nilai multikultural dalam sekolah serta mengevaluasi efeknya terhadap budaya toleran di lingkungan sekolah.

¹ Dedi Gunawan Saputra, ‘USING A MULTICULTURAL APPROACH IN THE SCHOOL CURRICULUM TO INCREASE SOCIAL AWARENESS AND’, 5.3 (2025), 336–49.

² Siti Masyitoh and Sakira Muhammad, ‘School and Sociology of Religious Education: Practice Study of Internalizing Multicultural Values’, *Jurnal Indo-Islamika*, 14.1 (2024), 136–52 <<https://doi.org/10.15408/jii.v14i1.40412>>.

³ Mardan Umar and Jeinica Firginia Tumiwa, ‘Internalization of Multicultural Values through the Education Process in Manado State University’, *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 2.8 (2020), 720–25 <<https://doi.org/10.29103/ijevs.v2i8.2688>>.

⁴ Jurnal Penelitian and I P S Jppi, ‘INTERNALISASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL MELALUI Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)’, 18.1 (2024), 10–18.

⁵ Saepudin Mashuri, ‘Integrasi Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Daerah Pasca Konflik (Studi Multisitus Di SMKN 1 Dan SMAN 3 Poso Sulawesi Tengah)’, *Repository UNISMA*, 5 (2021), 79–119.

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis konsep internalisasi nilai-nilai multikultural dalam konteks pendidikan, khususnya dalam mewujudkan budaya toleran di sekolah. Secara lebih rinci, penelitian ini bermaksud untuk menggali mekanisme internalisasi yang efektif, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan nilai multikultural, serta menyusun model konseptual yang menjelaskan hubungan antara pendidikan multikultural dengan pembentukan budaya toleran di lingkungan sekolah. Sebagai penelitian kepustakaan, kajian ini tidak melakukan pengumpulan data lapangan, melainkan mengandalkan sintesis dari sumber primer dan sekunder yang relevan dan mutakhir.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi dunia pendidikan. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya khazanah kajian pendidikan multikultural dengan menawarkan analisis konseptual yang komprehensif mengenai proses internalisasi nilai dan implikasinya terhadap budaya toleran di sekolah. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru, kepala sekolah, dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi pendidikan yang inklusif dan berorientasi pada nilai kebhinekaan. Selain itu, bagi masyarakat luas, kajian ini diharapkan dapat memperkuat kesadaran akan pentingnya pendidikan multikultural sebagai fondasi terciptanya kehidupan sosial yang harmonis dan damai di tengah perbedaan.

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dijelaskan, hipotesis dalam penelitian kepustakaan ini dirumuskan sebagai proposisi teoretis yang akan diuji secara konseptual melalui telaah literatur. Pertama, semakin kuat proses internalisasi nilai-nilai multikultural yang dilakukan melalui kurikulum, pembelajaran, dan interaksi sosial di sekolah, maka semakin tinggi tingkat budaya toleran yang tercipta di lingkungan pendidikan. Kedua, dukungan faktor-faktor institusional seperti kebijakan sekolah yang inklusif, kompetensi guru dalam mengimplementasikan nilai multikultural, dan lingkungan sekolah yang heterogen akan memperkuat hubungan tersebut. Sebaliknya, apabila faktor-faktor penghambat seperti rendahnya pemahaman guru atau kurangnya dukungan lingkungan eksternal mendominasi, maka proses internalisasi nilai multikultural tidak akan berjalan optimal dan budaya toleran sulit terwujud.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian terletak pada penelusuran dan analisis terhadap literatur, teori, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pendidikan untuk membentuk budaya toleran di sekolah. Subjek penelitian berupa berbagai sumber ilmiah, seperti buku-buku pendidikan multikultural, artikel jurnal nasional maupun internasional, serta laporan penelitian yang membahas tema serupa.

Prosedur penelitian meliputi beberapa tahapan utama, yakni identifikasi tema dan konsep kunci, pengumpulan literatur sesuai kriteria tahun dan relevansi, klasifikasi data berdasarkan kategori nilai multikultural dan penerapannya dalam pendidikan, serta analisis dan sintesis data untuk memperoleh temuan konseptual. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (content analysis) yang menekankan interpretasi terhadap isi teks guna menemukan makna, prinsip, dan strategi implementatif dari nilai-nilai multikultural dalam konteks pendidikan. Melalui metode ini, peneliti berupaya memperoleh gambaran yang komprehensif tentang bagaimana nilai-nilai multikultural dapat diinternalisasikan secara efektif di sekolah untuk mewujudkan budaya toleran di lingkungan pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai multikultural merupakan inti dari pendidikan karakter yang relevan dengan konteks sosial masyarakat modern yang majemuk. Pendidikan tidak lagi cukup hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga harus menumbuhkan kesadaran sosial dan moral yang menuntun peserta didik untuk mampu hidup berdampingan secara damai dalam keberagaman. Nilai-nilai multikultural seperti keadilan, saling menghargai, empati, gotong royong, dan penghormatan terhadap perbedaan merupakan pondasi bagi terciptanya kehidupan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah. Proses internalisasi nilai tersebut tidak bisa dilakukan secara instan, melainkan melalui pembiasaan, pengalaman belajar yang reflektif, serta keteladanan dari guru dan seluruh warga sekolah.

Integrasi materi multikultural ke dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran sehari-hari memungkinkan siswa memahami dan menghargai perbedaan budaya secara lebih mendalam. Sebuah studi kasus di sekolah menengah menunjukkan bahwa pendidikan multikultural yang dimasukkan ke dalam kurikulum “Kurikulum Merdeka” di SMA N 7 Bekasi Kota telah menginternalisasi nilai-nilai universal seperti toleransi, pluralisme, dan penghormatan terhadap akar budaya.⁶ Strategi seperti diskusi kelompok, tugas kolaboratif lintas budaya, dan pembelajaran berbasis pengalaman ditemukan efektif dalam membentuk kesadaran siswa terhadap pentingnya toleransi.⁷

Selain itu, peran guru sebagai fasilitator dalam internalisasi nilai-nilai multikultural juga sangat penting. Guru yang memiliki pemahaman dan sikap terbuka terhadap keberagaman dan mampu menerapkan pendekatan pedagogis inklusif seperti *rol-playing*, studi kasus, dan peneladanan cenderung lebih efektif dalam menanamkan sikap toleran. Sebuah penelitian mengungkap proses internalisasi di sekolah yang dilakukan melalui tahapan: transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai, dengan metode peneladanan, pembiasaan, dan pengalaman.⁸

Lebih jauh, hasil kajian menunjukkan bahwa internalisasi nilai multikultural tidak hanya berfokus pada aspek kognitif (pengetahuan tentang keberagaman) tetapi juga pada aspek afektif dan perilaku siswa. Contoh penelitian di lingkungan pendidikan menengah mengungkap bahwa internalisasi nilai multikultural berdampak pada karakter siswa menjadi lebih terbuka, toleran, dan mampu menghargai keragaman (behavioral).⁹ Siswa yang terbiasa menghadapi lingkungan belajar yang menghargai keberagaman menunjukkan peningkatan dalam empati antar-budaya, kemampuan komunikasi lintas budaya, dan penyelesaian konflik secara damai.

Pembahasan juga mencatat beberapa tantangan dalam proses internalisasi nilai-nilai multikultural, antara lain resistensi dari siswa yang belum terbiasa dengan keberagaman,

⁶ Ibnu Hermawan, Wilodati, and Siti Nurbayani, ‘Implementation of Multicultural Education Values in Merdeka Curriculum At Sman 7 Bekasi City’, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 34.1 (2023), 139–52 <<https://doi.org/10.23917/jpis.v34i1.4847>>.

⁷ Arfaton Arfaton and others, ‘Implementation of Multicultural Education As a Means of Forming Characters of Tolerance and Mutual Respect’, *Jurnal Eduscience*, 12.2 (2025), 377–91 <<https://doi.org/10.36987/jes.v12i2.6819>>.

⁸ Itsna Noor Laila and Umi Rahmawati, ‘Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Budaya Sekolah Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Moderasi Beragama Siswa’, *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 04 (2023), 121–37.

⁹ Sufian Hadi Azizah Hanum, Solihah Titin Sumannti, ‘Internalisasi Pendidikan Multikultural Pada Sekolah Menengah Atas Se-Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil.’, ... *Manajemen Pendidikan Dan ...*, 5.5 (2024), 1661–73 <<https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&profile=ehost&scope=site&authtype=crawler&jrnl=27163768&AN=180960114&h=HbI3UMxsU31VB%2BIMzHwrlLHxfmYvwc0I2G3v5i8P25LRI2hdxxmJA4xgdhPAfYXvXbG8Jxwv6fjUqgCyATZ9A%3D%3D&crl=c>>.

keterbatasan sumber daya (modul, media pembelajaran) yang memadai, dan faktor lingkungan sekolah yang belum mendukung secara penuh. Dalam penelitian di Bekasi misalnya, masih ditemukan “joking” atau lelucon antar siswa yang melibatkan latar etnis, agama, ras yang dapat mengganggu implementasi.¹⁰ Oleh karena itu, dibutuhkan komitmen dari seluruh pemangku kepentingan sekolah — guru, kepala sekolah, orang tua dan komunitas—untuk secara konsisten menerapkan strategi pendidikan multikultural dengan dukungan program, pelatihan guru, dan lingkungan sekolah yang inklusif.¹¹

Secara keseluruhan, hasil kajian ini menegaskan bahwa internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pendidikan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan budaya toleran di sekolah. Usaha ini tidak hanya membangun kesadaran dan sikap menghargai perbedaan, tetapi juga mendorong terciptanya lingkungan belajar yang inklusif, harmonis, dan kondusif bagi perkembangan karakter siswa secara holistik.

Hasil kajian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pendidikan berperan penting dalam membentuk budaya toleran di sekolah. Nilai-nilai seperti menghargai perbedaan, empati, keadilan sosial, dan kesadaran akan keberagaman dapat ditanamkan melalui integrasi materi multikultural dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terpapar pendidikan multikultural secara rutin menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap perbedaan budaya dan memiliki sikap yang lebih inklusif. Hal ini sejalan dengan temuan Suryaman & Suharyanto (2022) yang menekankan bahwa pengelolaan berbasis multikultural di sekolah dasar dapat menumbuhkan nilai toleransi sejak dini.¹²

Selain itu, internalisasi nilai multikultural yang efektif memerlukan peran aktif guru sebagai fasilitator. Guru yang terbiasa menggunakan metode pembelajaran partisipatif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan role-playing, cenderung lebih berhasil menanamkan nilai-nilai toleransi. Nur Jannah & Wulandari (2023) menunjukkan bahwa penerapan nilai multikultural dalam pembelajaran PPKn meningkatkan sikap toleran siswa di tingkat MI.¹³ Dengan demikian, keterlibatan guru menjadi faktor krusial untuk mengubah pemahaman kognitif siswa menjadi sikap dan perilaku yang menghargai perbedaan.

Lebih jauh, internalisasi nilai multikultural juga berdampak pada aspek afektif dan perilaku siswa. Siswa yang dibiasakan menghadapi keberagaman cenderung lebih empatik, memiliki kemampuan komunikasi lintas budaya yang lebih baik, dan mampu menyelesaikan konflik dengan cara yang damai. Kajian oleh Jamaluddin, Subhan Abdullah, & Muhtar (2025) menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai multikultural dapat menumbuhkan sikap toleran sekaligus membentuk karakter sosial siswa yang positif.¹⁴

Namun, terdapat tantangan dalam proses internalisasi ini, termasuk resistensi dari siswa yang kurang terbiasa dengan keberagaman, keterbatasan media pembelajaran multikultural, dan kurangnya dukungan lingkungan sekolah. Fahrudin, Maskuri, & Busri (2021) mengemukakan

¹⁰ Hermawan, Wilodati, and Nurbayani.

¹¹ Sakinah Dharmasraya, ‘Multicultural Education: Fostering Diversity and Inclusion in the Classroom Environment’, *Education Studies and Teaching Journal (EDUTECH)*, 1.1 (2024), 1–18 <<https://journal.ppipbr.com/index.php/edutech/index>>.

¹² O F Culturing and Tolerance Values, ‘Multicultural-Based Management of Culturing Tolerance Values in Elementary School’, *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 20.2 (2022) <<https://doi.org/10.21776/ub.jam.2022.020.02.16>>.

¹³ Eka Sukandar, Arrahim Arrahim, and Deden Dicky Dermawan, ‘The Influence of Digital Literacy on Students’ Reading Interest in Indonesian Language Subjects’, *Jurnal Elementaria Edukasia*, 8.1 (2025), 3499–3507 <<https://doi.org/10.31949/jee.v8i1.13177>>.

¹⁴ Jamaluddin, Subhan Abdullah Acim, and Fathurrahman Muhtar, ‘Multicultural Values in PAI Learning and Their Implications for Students Tolerant Attitudes’, *Jurnal Pendidikan Ips*, 13.2 (2023), 243–52 <<https://doi.org/10.37630/jpi.v13i2.1263>>.

bahwa internalisasi nilai multikultural dalam masyarakat multireligius memerlukan keterpaduan antara pendidikan formal dan pengalaman sosial siswa.¹⁵ Dengan demikian, keberhasilan internalisasi nilai multikultural tidak hanya bergantung pada guru atau kurikulum, tetapi juga dukungan lingkungan sekolah dan masyarakat.

Selain strategi kurikulum dan peran guru, kajian juga menemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler menjadi media penting dalam internalisasi nilai-nilai multikultural. Kegiatan seperti pramuka, klub bahasa, atau kegiatan seni budaya yang melibatkan siswa dari latar belakang berbeda dapat memperkuat pemahaman tentang keberagaman dan menumbuhkan sikap toleran secara alami. Haryanto, Rusdin, Rustina, & Markarma (2025) menekankan bahwa internalisasi nilai multikultural melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Poso Pesisir berkontribusi signifikan terhadap pembentukan perilaku inklusif dan empati antar-siswa.¹⁶

Selain itu, literatur juga menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dan komunitas sebagai pendukung internalisasi. Pendidikan multikultural tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga di rumah dan lingkungan sosial siswa. Amarullah & Ruslandi (2024) menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas membantu menciptakan lingkungan yang konsisten dalam menanamkan nilai toleransi, sehingga siswa lebih mampu menginternalisasi dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai multikultural merupakan proses holistik yang mencakup kurikulum, metode pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, peran guru, serta dukungan dari orang tua dan masyarakat. Implementasi yang konsisten dari semua faktor ini berpotensi membentuk budaya sekolah yang toleran, inklusif, dan harmonis, serta mempersiapkan siswa menjadi warga masyarakat yang menghargai perbedaan budaya dan sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk budaya toleran di sekolah. Proses ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap keberagaman, menumbuhkan sikap empati, keterampilan komunikasi lintas budaya, serta kemampuan menyelesaikan konflik secara damai. Kelebihan dari pendekatan ini terletak pada sifatnya yang holistik, karena tidak hanya menekankan aspek kognitif melalui kurikulum, tetapi juga melibatkan aspek afektif dan perilaku melalui kegiatan ekstrakurikuler, metode pembelajaran partisipatif, serta keterlibatan guru, orang tua, dan komunitas sekolah.

Namun, kajian juga menunjukkan beberapa keterbatasan, antara lain resistensi dari sebagian siswa yang kurang terbiasa dengan keberagaman, keterbatasan media pembelajaran multikultural, serta dukungan lingkungan sekolah yang belum sepenuhnya konsisten. Kendala-kendala ini menandakan bahwa implementasi internalisasi nilai multikultural memerlukan perencanaan yang matang, dukungan penuh dari seluruh pemangku kepentingan, dan adaptasi strategi yang sesuai dengan kondisi sekolah. Ke depan, penelitian lanjutan dapat diarahkan pada

¹⁵ Ahmad Hanif Fahrudin, Maskuri, and Hasan Busri, 'Internalisasi Nilai Multikulturalisme Melalui Pendidikan Islam; Interelasi Tri Sentra Pendidikan Pada Masyarakat Multireligius Desa Balun Lamongan', *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 4.1 (2021), 52–69 <<https://doi.org/10.33367/ijies.v4i1.1633>>.

¹⁶ D Haryanto and others, 'Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Di SMK Negeri 1 Poso Pesisir', *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan (JIMPE)*, 2.2 (2023), 44–54

<<https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/jimpe/article/view/2946%0Ahttps://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/jimpe/article/download/2946/1429>>.

¹⁷ Risal Qori Amarullah and others, 'Effective Multicultural Education Strategies to Enhance Tolerance in Indonesian Schools', *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 9.1 (2024), 142–51 <<https://doi.org/10.15575/ath.v9i1.28123>>.

evaluasi efektivitas metode internalisasi dalam jangka panjang, pengembangan media pembelajaran berbasis multikultural yang lebih inovatif, serta strategi kolaboratif yang melibatkan siswa secara aktif, sehingga pendidikan multikultural dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan budaya toleran yang berkelanjutan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amarullah, Risal Qori, Ruslandi Ruslandi, Raden Muhamad Yasin Fadilah, Uus Ruswandi, and Mohamad Erihadiana, 'Effective Multicultural Education Strategies to Enhance Tolerance in Indonesian Schools', *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 9 (2024), 142–51 <<https://doi.org/10.15575/ath.v9i1.28123>>
- Arfaton, Arfaton, Rhoma Dwi Aria Yuliantri, Nurul Ismi Lestari, Mhd Asrian Syah, Iqbal Ainur Rizki, and Umar Umar, 'Implementation of Multicultural Education As a Means of Forming Characters of Tolerance and Mutual Respect', *Jurnal Eduscience*, 12 (2025), 377–91 <<https://doi.org/10.36987/jes.v12i2.6819>>
- Azizah Hanum, Solihah Titin Sumannti, Sufian Hadi, 'Internalisasi Pendidikan Multikultural Pada Sekolah Menengah Atas Se-Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil.', ... *Manajemen Pendidikan Dan ...*, 5 (2024), 1661–73 <<https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&profile=ehost&scope=site&authType=crawler&jrnl=27163768&AN=180960114&h=HbI3UMxsU31VB%2BMzHwrlLHxfmYvwC0I2G3v5i8P25LRI2hdxxmJA4xgdhPAfYXvXbG8Jxwv6fjUqgCyATZ9A%3D%3D&crI=c>>
- Culturing, O F, and Tolerance Values, 'Multicultural-Based Management of Culturing Tolerance Values in Elementary School', *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 20 (2022) <<https://doi.org/10.21776/ub.jam.2022.020.02.16>>
- Dharmasraya, Sakinah, 'Multicultural Education: Fostering Diversity and Inclusion in the Classroom Environment', *Education Studies and Teaching Journal (EDUTECH)*, 1 (2024), 1–18 <<https://journal.ppipbr.com/index.php/edutech/index>>
- Fahrudin, Ahmad Hanif, Maskuri, and Hasan Busri, 'Internalisasi Nilai Multikulturalisme Melalui Pendidikan Islam; Interelasi Tri Sentra Pendidikan Pada Masyarakat Multireligius Desa Balun Lamongan', *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 4 (2021), 52–69 <<https://doi.org/10.33367/ijies.v4i1.1633>>
- Haryanto, D, R Rusdin, R Rustina, and A Markarma, 'Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Di SMK Negeri 1 Poso Pesisir', *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan (JIMPE)*, 2 (2023), 44–54 <<https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/jimpe/article/view/2946%0Ahttps://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/jimpe/article/download/2946/1429>>
- Hermawan, Ibnu, Wilodati, and Siti Nurbayani, 'Implementation of Multicultural Education Values in Merdeka Curriculum At Sman 7 Bekasi City', *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 34 (2023), 139–52 <<https://doi.org/10.23917/jpis.v34i1.4847>>
- Jamaluddin, Subhan Abdullah Acim, and Fathurrahman Muhtar, 'Multicultural Values in PAI Learning and Their Implications for Students Tolerant Attitudes', *Jurnal Pendidikan Ips*, 13 (2023), 243–52 <<https://doi.org/10.37630/jpi.v13i2.1263>>
- Laila, Itsna Noor, and Umi Rahmawati, 'Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan MULTikultural Dalam Budaya Sekolah Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Moderasi Beragama Siswa', *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 04 (2023), 121–37
- Mashuri, Saepudin, 'Integrasi Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Daerah Pasca Konflik (Studi Multisitus Di SMKN 1 Dan SMAN 3 Poso Sulawesi Tengah)', *Repository UNISMA*, 5 (2021), 79–119
- Masyitoh, Siti, and Sakira Muhammad, 'School and Sociology of Religious Education: Practice Study of Internalizing Multicultural Values', *Jurnal Indo-Islamika*, 14 (2024), 136–52 <<https://doi.org/10.15408/jii.v14i1.40412>>
- Penelitian, Jurnal, and I P S Jppi, 'INTERNALISASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL MELALUI Jurnal

- Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)', 18 (2024), 10–18
- Saputra, Dedi Gunawan, 'USING A MULTICULTURAL APPROACH IN THE SCHOOL CURRICULUM TO INCREASE SOCIAL AWARENESS AND', 5 (2025), 336–49
- Sukandar, Eka, Arrahim Arrahim, and Deden Dicky Dermawan, 'The Influence of Digital Literacy on Students' Reading Interest in Indonesian Language Subjects', *Jurnal Elementaria Edukasia*, 8 (2025), 3499–3507 <<https://doi.org/10.31949/jee.v8i1.13177>>
- Umar, Mardan, and Jeinica Firginia Tumiwa, 'Internalization of Multicultural Values through the Education Process in Manado State University', *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 2 (2020), 720–25 <<https://doi.org/10.29103/ijevs.v2i8.2688>>